

Manuskrip MOHAMMAD SYAIFUL BAHRI

by Mohammad Syaiful Bahri

Submission date: 21-Sep-2021 09:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 1653490716

File name: 17142010105-2021-Manuskrip_BAHRI_-_Mohammad_Syaiful_Bahri.pdf (555.03K)

Word count: 3779

Character count: 23370

**PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN
COVID-19 DI ERA NEW NORMAL**

(Studi di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

MOHAMMAD SYAIFUL BAHRI

NIM. 17142010105

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI ERA NEW NORMAL

(Studi di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh:

MOHAMMAD SYAIFUL BAHRI
NIM. 17142010105

Telah disetujui pada tanggal :

13 September 2021

Pembimbing

Rahmad Wahyudi, S.Kep., Ns., MAP., M.Kep
NIDN. 0705079003

THE RELATIONSHIP OF SOCIAL MEDIA WITH HEALTH PROTOCOL COMPLIANCE IN PREVENTING COVID-19 IN THE NEW NORMAL ERA

(STUDY) in the RT002/RW001 area, Mlajah Village, Bangkalan Regency)

Mohammad Syaiful Bahri, Rahmad Wahyudi, S.Kep., Ns., MAP., M.Kep

ABSTRACT

Teenagers' disobedience in health protocols in preventing Covid-19 in the New Normal Era is shown by indiscipline in implementing health protocols, ignoring government advice, not wearing masks, not washing hands after leaving the house, not keeping a distance in public places, approaching crowds, not limiting mobilization, and interactions. The purpose of this study is to analyze the relationship between social media and compliance with Covid-19 health protocol violations in the New Normal era.

This research used correlation analysis by using a cross-sectional approach. The independent variable was social media while the dependent variable was health protocol compliance. The population was 75 adolescents, a sample of 75 adolescents uses total sampling. The research instrument used two questionnaires, namely social media and health protocol compliance with the Spearman rank test.

The results showed that social media was sufficient with 16 (21.3%). Based on the results of the Spearman Rank correlation statistical test, the results obtained p-value: $0.000 < 0.05$ with a correlation value of 0.834. This shows that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there was a relationship between social media and compliance with health protocols in preventing Covid-19 with the interpretation of a strong relationship level.

Based on the results above, it is hoped that teenagers can improve compliance with health protocols circulating through social media in preventing Covid-19 in the New Normal era so that the number of Covid-19 cases does not get higher.

Keywords: Social Media, Health Protocol, Covid-19 Pandemic.

LATAR BELAKANG MASALAH

22

Corona virus disease 2019

ataupun disingkat Covid- 19 merubah bermacam pola kehidupan warga dalam sekejap. Metode manusia beraktifitas serta berbicara saat ini wajib diatur dalam protokol kesehatan yang menjadi kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah, dengan 5M(mengenakan masker, cuci tangan gunakan sabun serta air mengalir, melindungi jarak, menghindari kerumunan, menghalangi mobilisasi serta interaksi) bisa menghindari penularan Covid- 19 (Kemenkes, 2021). Masih banyak remaja yang mengabaikan aturan protokol kesehatan karena menganggap penyakit Covid-19 tidak cukup berbahaya bagi mereka untuk tidak berkumpul dengan teman sebayanya (Oosterhoff & Palmer, 2020). Ketidakpatuhan remaja dalam protokol kesehatan dalam penangkalan Covid- 19 di Masa New Wajar yang ditunjukkan dengan ketidakdisiplinan penerapan protokol kesehatan, mengabaikan himbauan pemerintah, tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan setelah keluar dari rumah, tidak menjaga jarak ditempat umum,

mendekati kerumunan, tidak membatasi mobilisasi dan interaksi.

Dikala ini, reaksi warga buat berpartisipasi aktif dalam penangkalan penyebaran Covid- 19 dengan mematuhi himbauan pemerintah belum maksimal(Sembiring, 2020). Masih banyak warga yang masih lalai dalam mencermati protokol kesehatan dalam penangkalan Covid- 19 di Masa New Wajar. Anak muda ialah bagian dari warga yang tidak bisa menyempelekan dalam upaya penangkalan penularan penyakit ini. Pelaksanaan protokol kesehatan dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid- 19 paling utama pada anak muda membutuhkan uraian serta pengetahuan yang baik (Anggreni, 2020).

Data COVID-19 secara global per tanggal 15 januari 2021 telah mencapai 93.494.306 kasus, sedangkan jumlah yang meninggal dunia tembus 2.002.038 orang dan pasien dinyatakan sembuh 66.769.765 orang. Di indonesia data COVID-19 per tanggal 15 januari 2021 mengkonfirmasi 12.818 kasus, sedangkan jumlah meninggal sebanyak 238 orang dan pasien

dinyatakan sembuh 7.491 orang. Di Jawa Timur data COVID-19 per tanggal 15 Januari 2021 mengkonfirmasi 97.243 kasus, sedangkan jumlah meninggal dunia sebanyak 6.779 orang dan pasien dinyatakan sembuh 83.199 orang. Di Kabupaten Bangkalan data COVID-19 per tanggal 15 Januari 2021 mengkonfirmasi 229 suspek, sedangkan jumlah konfirmasi laboratorium sebanyak 1.246 (tambah 38) orang dan pasien dinyatakan sembuh 872 (tambah 28) orang. Angka pelanggaran protokol kesehatan masih tinggi di sejumlah kerumunan atau keramaian. Berdasarkan data satgas, angka pelanggaran protokol kesehatan 5M membatasi mobilisasi dan interaksi di restoran hanya 29,4%, kawasan permukiman 20,4%, lokasi olahraga public 19%, dan jalan raya 15,6%. Sedangkan pelanggaran protokol jaga jarak di mal sebanyak 19,3%, restoran 18,1%, permukiman 15,7%, dan kawasan wisata 14,2% (Jakarta, Satuan Satgas Wiku Adisasmito, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten

Bangkalan pada tanggal 24 Februari 2021 menggunakan kuesioner terhadap 10 responden didapatkan data 3 (30%) responden patuh dalam penerapan protokol kesehatan dan 7 (70%) tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan yang ditunjukkan dengan tindakan keluar rumah tidak menggunakan masker, jarang mencuci tangan setelah keluar dari rumah, tidak menjaga jarak di tempat umum, tidak menjahui kerumunan, tidak membatasi mobilisasi dan interaksi.

Faktor-faktor yang pengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dalam penangkalan Covid-19 di era *New Normal* adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi dan media sosial (Afrianti *et al.*, 2021). Pola kehidupan masyarakat selama pandemi Covid-19 dimana metode manusia beraktifitas serta berbicara saat ini wajib diatur dalam kepatuhan protokol kesehatan di masa New Wajar ataupun kenormalan baru yang diresmikan pemerintah, salah satunya dengan mengenakan masker, cuci tangan gunakan sabun, melindungi jarak, menjahui kerumunan, menghalangi mobilisasi serta interaksi (Abudi, Mokodompis and

Magulili, 2020). Lewat media sosial bisa tingkatkan kepekaan warga dalam mematuhi protokol kesehatan. Lewat konsep diri, orang hendak menerjemahkan simbol- simbol yang terdapat, dalam perihal ini kampanye protokol kesehatan buat diterjemahkan serta memastikan langkah yang hendak dicoba orang dalam mempraktikkan kepatuhan protokol kesehatan.

Dampak masyarakat jika tidak patuh terhadap protokol kesehatan dapat menimbulkan klaster baru dan angka kejadian Covid-19 semakin tinggi, dapat memperpanjang penanganan pandemi Covid-19, ketidakpatuhan masyarakat sama halnya menunjukkan ketidakdisiplinan yang bisa memunculkan regulasi yang lebih menekankan serta berakibat lebih menyulitkan warga itu sendiri (Arditama, 2020).

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dalam protokol kesehatan dalam penangkalan Covid- 19 di masa New Wajar lewat bimbingan.(Almi, 2020) melaporkan kalau kepatuhan bisa ditingkatkan lewat kenaikan pemahaman warga dengan komunikasi efisien lewat bermacam

media serta tata cara yang cocok.. Media sosial dimasa pandemi telah menjadi salah satu media untuk edukasi (Afrianti, 2021). Selain itu sosialisasi warga buat melaksanakan langkah- langkah penangkalan semacam hidup bersih serta sehat(PHBS) serta(5M).

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai analitik corelasi dengan memakai pendekatan cross sectional. Variabel independen media sosial sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan protokol kesehatan. Populasi sebanyak 75 remaja, sampel 75 remaja menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan dua kuesioner yaitu media sosial dan kepatuhan protokol kesehatan dengan uji *spearman rank*.

26 HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Sasaran penelitian di lakukan pada remaja umur 12-22 tahun di Wilayah RT 002/ RW 001 Kerlurahan Mlajah Bangkalan sebanyak 75 remaja.

36 4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja

Usia anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12-15 th	23	30.7
16-18 th	27	36.0
19-22 th	25	33.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan data usia hampir setengahnya usia 16-18 Tahun sejumlah 27 (36.0%).

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	40	53.3
Laki-laki	35	46.7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data jenis kelamin sebagian besar perempuan sejumlah 40 (53.3%).

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Remaja

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Smp	23	30.7
Sma	27	36.0
Perguruan Tinggi	25	33.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data usia hampir setengahnya pendidikan SMA sejumlah 27 (36.0%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Media Sosial

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	24	32.0
Cukup	28	37.3
Baik	23	30.7
Total	75	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 2 diatas didapatkan sebagian besar Media sosial cukup sejumlah 28 (37,3 %).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	12	16.0
Kurang Patuh	26	34.7
Patuh	21	28.0
Sangat Patuh	16	21.3
Total	75	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hampir setengahnya kepatuhan protokol kesehatan kurang patuh sejumlah 26 (34,7%).

4.2.3 Tabulasi Silang Hubungan Media Sosial Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Media Sosial Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan.

		Kepatuhan Protokol Kesehatan								Total	
		Tidak Patuh		Kurang Patuh		Patuh		Sangat Patuh			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Media Sosial	Kurang	12	16,0	10	13,3	2	2,7	0	0	24	32,0
	Cukup	0	0	16	21,3	12	16,0	0	0	28	37,3
	Baik	0	0	0	0	7	9,3	16	21,3	23	30,7
Total		12	16,0	26	34,7	21	28,0	16	21,3	75	100,0

Uji Statistik *Spearman Rank Correlation*: 0.834
 $\alpha = 0,05$ $p = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hubungan media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil bahwa media sosial kurang dengan kepatuhan protokol kesehatan tidak patuh sejumlah 12 (16,0%), dan media sosial baik dengan kepatuhan protokol kesehatan sangat patuh sejumlah 16 (21,3%).

26
 Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai p value = 0,000 berarti nilai $p = < \alpha$ (0,05) dengan nilai korelasi 0.834. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan interpretasi tingkat hubungan kuat di era *New Normal* Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

5.1 Media Sosial Di Era *New Normal* Di Masa Pandemi Covid-19

Bersumber pada hasil riset media sosial di masa New Wajar pada waktu pandemi Covid- 19 di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan didapatkan diatas didapatkan sebagian besar Media sosial cukup sejumlah 28 (37,3 %). Berdasarkan analisis butir kuesioner media sosial dengan nilai terendah berada pada parameter durasi soal nomor 8 dengan nilai 158 dengan pernyataan Saya mendapatkan informasi sangat singkat terkait pencegahan Covid-19 melalui instagram 2 jam setiap hari. Berdasarkan analisis butir kuesioner media sosial dengan nilai terendah berada pada parameter durasi soal nomor 5 dengan nilai 167 dengan pernyataan Saya mencari informasi terkait pencegahan Covid-19 melalui facebook selama 2 jam setiap hari. Berdasarkan analisis butir kuesioner media sosial dengan nilai terendah berada pada parameter durasi soal nomor 7 dengan nilai 177 dengan pernyataan Saya mendapatkan informasi terkait pencegahan Covid-

19 melalui whatsapp grup dan instastory.

Salah satu faktor yang mempengaruhi media sosial yaitu pendidikan. Hasil penelitian menunjukan bahwa hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 27 remaja (36.6) media sosial cukup. Pendidikan mempengaruhi media sosial karena remaja yang berpendidikan sekolah menengah atas jika remaja memiliki pendidikan yang tinggi maka pengetahuan remaja akan lebih luas dalam upaya pengetahuan terkait pemahaman dan informasi tentang media sosial, sedangkan remaja yang berpendidikan rendah maka pengetahuan remaja akan kurang dan lebih sempit dari pada mereka yang berpendidikan tinggi, hal ini dikarenakan pendidikan sangat mempengaruhi media sosial. Dimana dapat kita lihat pada saat pandemi ini kita harus banyak memanfaatkan media sosial di new normal unruk mencari berbagai informasi terkait Covid-19, karena di media sosial sudah sangat luas informasi yang beredar dan dapat kita pelajari dan juga kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masa

pandemic Covid- 19 di masa new wajar.

Sejalan dengan penelitian Natalia (2020) Tingkatan pembelajaran seorang bila dilihat dari perspektif perbandingan individual, pengaruhi reaksi ataupun stimulus yang diterima oleh tiap orang terhadap pesan yang di informasikan media massa. Anak muda yang berpendidikan rendah lebih gampang terserang terpaan diakibatkan pengetahuannya yang terbatas, Sedangkan anak muda dengan pembelajaran yang menengah atas cenderung lebih susah terserang terpaan sebab pengalamanya lebih luas. Terus menjadi tinggi pengetahuan hingga terus menjadi bertambah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadli, 2021) yang menyatakan media pula ikut mengupdate suasana terbaru terpaut Covid- 19 dari bermacam sudut pandang dengan kecepatan serta kemudahan dalam mengakses. Tingginya mengkonsumsi warga terhadap media, menimbulkan akibat terpaan media yang memunculkan bermacam interpretasi pembaca. Terpaan media mempengaruhi pada

pembuatan keyakinan, perilaku apalagi stigma masyarakat juga terbentuk akibat media sosial yang terkadang liar menyebarkan berita hoks.

5.2 Kepatuhan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Era New Normal

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kepatuhan protokol kesehatan di masa New Wajar di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan diatas didapatkan hampir setengahnya kepatuhan protokol kesehatan kurang patuh sejumlah 26 remaja (34,7%). Berdasarkan analisis butir kuesioner kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai terendah berada pada parameter Menjauhi kerumunan soal nomor 9 dengan nilai 185 dengan pernyataan Saya membatasi untuk kegiatan pertemuan atau nongkrong dengan orang lain selama pandemi covid. Berdasarkan analisis butir kuesioner kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai terendah berada pada parameter Menjauhi kerumunan soal nomor 11 dengan nilai 191 dengan pernyataan Saya meminimalkan untuk berpergian

kewisata jika tidak penting selama pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis butir kuesioner kepatuhan protokol kesehatan dengan nilai terendah berada pada parameter Membatasi mobilisasi dan interaksi soal nomor 11 dengan nilai 191 dengan pernyataan Saya membatasi aktivitas diluar rumah yang mengancam penyebaran Covid-19.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan yaitu usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya remaja berusia 16-18 tahun yaitu 27 remaja (36.0%) berkepatuhan kurang patuh. Usia mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan, dengan kepatuhan akan meningkat seiring peningkatan usia. Sehingga masyarakat yang berusia remaja akhir beranggapan bahwa memiliki energi tahan badan yang sangat kokoh sehingga tidak hendak tertular virus covid- 19. Remaja cenderung berperilaku positif dalam melindungi kesehatan serta keselamatan diri serta pemerintah pula butuh mengawasi pemberlakuan ketentuan pelaksanaan protokol kesehatan secara optimal serta membagikan sanksi tegas apabila

terdapat anak muda yang tidak mempraktikkan protokol kesehatan cocok dengan yang sudah diresmikan.

Hal ini sejalan dengan peneliti Siti Fatimah (2021) menjelaskan bahwa usia memiliki hubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Terus menjadi lumayan umur seorang umumnya hendak terus menjadi matang dalam berfikir serta berperan. Umur mempengaruhi terhadap sikap seorang. Umur seorang secara garis besar jadi penanda dalam tiap pengambilan keputusan serta mengacu pada tiap pengalaman. Terus menjadi tua umur seorang hingga dalam penerimaan suatu intruksi serta dalam melakukan suatu hendak terus menjadi bertanggung jawab serta berpengalaman Pura (2016) berpendapat kalau umur berhubungan dengan tingkatan kepatuhan, walaupun terkadang umur bukan jadi pemicu ketidakpatuhan tetapi terus menjadi tua umur responden hingga hendak semakin dapat memahami dan menyerap informasi dengan baik, sehingga kepatuhan makin terjaga dan bahkan meningkat.

Salah satu factor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan SMA hampir setengahnya yaitu 27 remaja (36.0) kepatuhan protokol kesehatan kurang patuh. Remaja yang berpendidikan sekolah menengah atas menunjukan kurang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan. Data diatas menunjukkan bahwa kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia. Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan protokol kesehatan dalam penangkalan Covid- 19 pada anak muda wajib dapat mempraktikkan anjuran pemerintah yang semestinya dilaksanakan mulai dari pemakaian masker, cuci tangan memakai sabun serta air mengalir, melindungi jarak, menghindari kerumunan serta menghalangi mobilisasi serta interaksi atau yang di maksud dengan 5M. Dengan ini remaja harus bias mengimbangi kebijakan terhadap penerapan *New Normal* sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19 agar tidak timbul klaster baru dan peningkatan kasus Covid-19. Terus menjadi besar

pembelajaran hingga hendak terus menjadi banyak pengetahuan yang di perolehnya. Sehingga seseorang akan lebih selektif dalam meningkatkan kesehatannya, dengan begitu individu akan semakin patuh karena protektif terhadap apa yang nantinya akan memperburuk kesehatannya, apalagi di era *New Normal*.

Sejalan dengan peneliti (Tetartor, 2019) pembelajaran yang besar hendak pengaruhi pola pikir seseorang dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Perihal ini sejalan dengan riset Afrianti serta Rahmiati(2021), melaporkan kalau anak muda yang berpendidikan menengah atas cenderung lebih patuh dibanding anak muda dengan pembelajaran lebih rendah ataupun menengah dasar. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran covid sehingga akan menekan angka morbilitas maupun mortalitas akibat covid- 19. Kepatuhan warga terhadap protokol kesehatan harus bisa mengimbangi kebijakan terhadap penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku penangkalan covid- 19 supaya tidak meningkat

permasalahan baru. Proses menyesuaikan diri kerutinan baru wajib tidak berubah-ubah dilaksanakan mulai dari pemakaian masker, melindungi jarak, cuci tangan, tidak melaksanakan kontak raga, tingkatkan energi tahan badan lewat konsumsi nutrisi serta berolahraga.

Sejalan dengan penelitian (Mardhiah *et al.*, 2013) mengatakan bahwa protokol kesehatan di masa pandemi ini diharapkan sanggup tingkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya penangkalan penularan Covid- 19 yang dimana pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat tentang penyakit yang dihadapi. Hal ini juga sejalan dengan teori Kamidah (2015), bahwa kepatuhan orang dipengaruhi oleh aspek umur. Orang yang telah melewati masa muda cenderung mengevaluasi hidupnya dengan positif dibandingkan dikala masa mudanya, sehingga lebih menjaga kesehatannya.

Hal ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Emdat Supriyanto, dkk tahun 2020 kalau pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat

kepatuhan penerapan protokol kesehatan, sebab tingkatan pengetahuan yang besar pula didukung dengan tingkatan pembelajaran. Salah satu aspek internal yang pengaruhi tingkatan pengetahuan seorang merupakan tingkatan Pembelajaran, terus menjadi besar tingkatan Pembelajaran seorang hingga terus menjadi besar pula pengetahuannya.

5.3 Hubungan media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di era *New Normal*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hubungan media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di era *New Normal* di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil bahwa media sosial cukup dengan kepatuhan protokol kesehatan sebagian kecil kurang patuh sejumlah 16 (21,3%). Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$ dengan nilai korelasi 0.834. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada

hubungan media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 dengan interpretasi tingkat hubungan kuat di era *New Normal* Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan.

Peneliti berpendapat bahwasanya media sosial di era *New Normal* memiliki kaitan erat terhadap kepatuhan protokol kesehatan, karena pada era *New Normal* saat ini dibutuhkan banyak sekali informasi tambahan terkait dengan pandemi, cara seseorang mencegah, dan mengurangi paparan penyakit sehingga dapat mampu meningkatkan kepatuhan seseorang dalam menjalankan kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan peneliti (Li *et al.*, 2020), mengatakan kalau ada ikatan antara media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan, dimana media sosial mengaktifkan sindrom pendekatan surveilans untuk mengkarakteristikan distribusi penyakit yang akan menyebar lebih cepat. Media sosial digunakan oleh pemerintah untuk menyebarluaskan informasi terkait perkembangan kasus selama masa pandemi, dengan

berbagai variasi informasi untuk mengubah persepsi seseorang terkait perkembangan wabah selama masa pandemi. Selain itu juga membuat informasi dan menyebarluaskan terkait dengan perilaku protektif seperti mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan menggunakan masker.

Hal ini sejalan dengan peneliti (Setiawati and Mulyawati, 2020), mengatakan kalau ada ikatan antara media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan, terus menjadi baik pemakaian media sosial selaku media bimbingan penangkalan covid- 19 maka semakin baik pula kepatuhan protokol kesehatan mahasiswa tematik covid-19 universitas pendidikan indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Hampir setengahnya remaja memiliki media sosial cukup di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan.
- b. Hampir setengahnya remaja memiliki kepatuhan protokol kesehatan kurang di Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan.

- c. Ada hubungan media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di era *New Normal*.

6.2 Saran

a. Teoritis

Diharapkan dari hasil riset ini bisa dijadikan selaku rujukan ataupun pembandingan untuk periset selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan tentang hubungan media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 di era *new normal*.

b. Praktis

1) Responden

Responen diharpkan lebih meningkatkan lagi kepedulian terhadap kesehatan masing-masing terutama dalam pencegahan Covid-19 dengan mematu protokol kesehatan yang ada.

2) Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk Wilayah RT002/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten

Bangkalan dalam mematuhi protokol kesehatn dalam masa pandemi Covid-19.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai acuan untuk dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan media yang dimodifikasi, subjek penelitian yang lebih luas dan dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif serta didukung dengan adanya faktor lain yang mendukung terhadap hubungan hubungan media sosial dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 di era *new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudi, R., Mokodompis, Y., & Magulili, A. N. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 77–84.
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6012>
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.

- 39 Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT MOJOKERTO)*, 12(2), 134-142.
- 18 Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo: Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157-167.
- 5 Fadli, K., & Novita, P. (2021). ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE TENTANG PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Covid-19 Pada Media Online Tribun News. com dan Kepri. co. id Edisi Bulan Maret s/d Juni 2020). *JURNAL PURNAMA BERAZAM*, 2(2), 172-200.
- 4 Li, J., Xu, Q., Cuomo, R., Purushothaman, V., & Mackey, T. (2020). Data mining and content analysis of the Chinese social media platform weibo during the early COVID-19 outbreak: Retrospective observational infoveillance study. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(2). <https://doi.org/10.2196/18700>
- 19 Mardhiah, A., Abdullah, A., Masyarakat, K., Muhammadijah, U., & Aceh, B. (2013). *Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan , Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study Health Education in the Improvement of Knowledge , Attitude and Practice in the Family with Hypertension – a Pilot Study hipertensi Data d.*
- 15 Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75-82.
- 21 Setiawati, L., & Mulyawati, I. B. (2020). Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia. *Gunahumas :Jurnal Kehumasan*, 3(1), 51–58.
- 6 Sobol, M., Blachnio, A., & Przepiórka, A. (2020). Time of pandemic: Temporal perspectives related to compliance with public health regulations concerning the COVID-19 pandemic. *Social Science and Medicine*, 265(October). <https://doi.org/10.1016/j.socsci.med.2020.113408>
- 2 Tetartor, R. P., Anjani, I., & Simanjuntak, M. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEDAGANG DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI PASAR PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 3(2), 114-122.

Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414.

Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

9 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2 %
2	ejournal.medistra.ac.id Internet Source	2 %
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
4	Submitted to University of Sheffield Student Paper	1 %
5	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	1 %
6	Peter D. Lunn, Shane Timmons, Cameron A. Belton, Martina Barjaková, Hannah Julienne, Ciarán Lavin. "Motivating Social Distancing During the COVID-19 Pandemic: An Online Experiment", Social Science & Medicine, 2020 Publication	1 %
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1 %

8	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1 %
9	core.ac.uk Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
11	guruberbagi.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
12	ejurnal.universitaskarimun.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	<1 %
14	Ulfa Husnul Fata, Sandi Alfa Wiga Arsa, Thatit Nurmawati, Lury Trijayanti et al. "The Application of Booklet as The Effort to Prepare Type 2 Diabetes Mellitus Patient in Facing New Normal Era During Covid-19 Pandemic", Journal of Community Service for Health, 2020 Publication	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %

17

Internet Source

<1 %

18

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

19

Hidayati Hidayati, Lelly Qadariah, Arovah
Widiani. "Pendidikan Kesehatan Terintegrasi
di Desa Anggadita Kabupaten Karawang",
Jurnal SOLMA, 2019

Publication

<1 %

20

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

21

ppjp.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Universitas Merdeka Malang

Student Paper

<1 %

23

m.earticle.net

Internet Source

<1 %

24

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

25

ejournal.stikstellamarismks.ac.id

Internet Source

<1 %

26

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

27

ejournal.unitomo.ac.id

Internet Source

<1 %

28	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
30	es.scribd.com Internet Source	<1 %
31	jisikworld.com Internet Source	<1 %
32	ejournal.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
33	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
34	jnk.phb.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
37	rudihartono12345.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	Sheyla Najwatul Maula, Cipta Pramana, Nadroh Br. Sitepu, Juwi Athia Rahmini et al. "Evaluation of Public Compliance with Health Protocols on A New Normal Era During the	<1 %

COVID-19 Pandemic in Indonesia", Research Square Platform LLC, 2021

Publication

39

e-journal.lppmdianhusada.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository.ubharajaya.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip MOHAMMAD SYAIFUL BAHRI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17